

Pengaruh Metode Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kekerasan Seksual

Yulianti¹, Febiana Nurbadiyah², Uus Uuswatun Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman

Email: ¹yyanty19@gmail.com, ²febiananur20@gmail.com, ³uswatun3644@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: yyanty19@gmail.com

Article History:

Received Jan 7th, 2025

Accepted Jan 21th, 2025

Published Jan 26th, 2025

Abstrak

Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja, dalam bentuk diskriminasi secara fisik maupun fisiologis bisa mengakibatkan rasa trauma pada anak hingga dapat mengancam jiwanya. Metode permainan ular tangga ini merupakan pemberian informasi yang menarik sehingga informasinya mudah untuk di terima oleh responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek metode permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang bahaya kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-eksperimen* dengan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol, melibatkan 120 responden yang terdiri dari 60 peserta dalam kelompok eksperimen dan 60 dalam kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan Uji *Chi-Square*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang kekerasan seksual, sebanyak 81,7% remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang sementara sebelum intervensi pada kelompok kontrol, persentase remaja putri dengan pengetahuan kurang mencapai 96,7%. Setelah intervensi, 41,6% remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup, dan 45% memiliki pengetahuan yang baik. Hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $P = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, jadi permainan ular tangga memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di kelompok intervensi mengenai bahaya kekerasan seksual. Permainan ini membantu meningkatkan pemahaman remaja tentang cara menghadapi kekerasan seksual serta metode edukasi ini bisa dijadikan media yang efektif dan menarik untuk menyampaikan informasi kepada remaja putri.

Kata Kunci : Metode Ular Tangga, Bahaya Kekerasan Seksual

Abstract

Sexual violence is one of the problems that often occurs in adolescents, in the form of physical or physiological discrimination can cause trauma to children and can threaten their lives. This snakes and ladders game method is an interesting way to provide information so that the information is easy for respondents to accept. This study aims to determine the effect of the snakes and ladders game method on increasing the knowledge of adolescent girls about the dangers of sexual violence. This study used a Quasi-experimental design with a pre-test and post-test in the control group, involving 120 respondents consisting of 60 participants in the experimental group and 60 in the control group. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square Test. The results showed differences in the level of knowledge of respondents about sexual violence, as many as 81.7% of adolescent girls had insufficient knowledge while before the intervention in the control group, the percentage of adolescent girls with insufficient knowledge reached 96.7%. After the intervention, 41.6% of adolescent girls had sufficient knowledge, and 45% had good knowledge. The results of the statistical analysis using Chi-Square showed a P value = 0.000, which means less than 0.05, so H_a was accepted. This shows a significant difference between the pre-test and post-test, so the snakes and ladders game has a positive effect in increasing the knowledge of adolescent girls in the intervention group about the dangers of sexual

violence. This game helps improve adolescents' understanding of how to deal with sexual violence and this educational method can be used as an effective and interesting media to convey information to adolescent girls.

Keyword : *Snakes and Ladders Method, Dangers of Sexual Violence*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang intensif. Pada fase ini, remaja mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tekanan emosional dan konflik sosial yang kontradiktif [1]. Kekerasan seksual adalah pemaksaan tindakan seksual atau tindakan bernuansa seksual melalui penggunaan kekerasan, tanpa memperhatikan hubungan atau status korban [2]. Adanya laporan bahwa satu dari empat remaja putri berusia 15-24 tahun yang menjalin hubungan intim pernah mengalami kekerasan dari pasangan pada rentang usia tersebut [3].

Kekerasan seksual terhadap anak masih merupakan masalah serius di Indonesia, seperti yang dilaporkan dalam CATAHU 2024 dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) diperkirakan terjadi 401.975 kasus pada tahun 2023, dengan kekerasan seksual merupakan proporsi terbesar [4].

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA), data online menunjukkan jumlah kasus kekerasan seksual terhadap remaja perempuan dan remaja sebanyak 20.499 kasus pada tahun 2020, dan 25.210 kasus pada tahun 2021, terdapat 27.593 kasus pada tahun 2022. Angka menunjukkan kasus kekerasan seksual dalam sistem perlindungan perempuan dan anak akan menurun menjadi 22.950 kasus pada tahun 2023 [5].

Pada tahun 2023, terdapat 433 kasus kekerasan di Jawa Barat, dimana 129 kasus diantaranya terjadi pada remaja berusia 13 hingga 17 tahun. Data ini menunjukkan tingginya tingkat kekerasan seksual terhadap remaja perempuan. Kemudian pada tahun 2023, pada bulan Januari hingga Mei dilaporkan 105 kasus kekerasan seksual remaja dan anak-anak. Kabupaten Bekasi menduduki peringkat kedua se-Jawa Barat [6]. Kasus kekerasan seksual pada anak-anak yang masih di bawah umur seringkali disebabkan oleh berbagai faktor seperti konflik keluarga, perilaku negatif orang tua, akses terhadap pornografi, kemiskinan, serta tingginya tingkat pengangguran, meskipun perhatian terhadap korban kejahatan seksual masih kurang diprioritaskan [7].

Korban kekerasan seksual mungkin mengalami perasaan trauma, mimpi buruk, dan kurangnya kepercayaan terhadap orang lain. Jika korban merasakan tekanan yang kuat, hal ini dapat menimbulkan perasaan ingin bunuh diri. Dalam konteks hukum Indonesia, pelaku di bawah umur yang terlibat dalam kasus kekerasan seksual harus menghadapi konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014. Menurut undang – undang tersebut, tindak pidana tindakan kekerasan seksual adalah perbuatan yang dilarang dan dapat dikenai sanksi pidana [8]. Upaya pendidikan kesehatan melalui metode permainan ular tangga adalah salah satu bentuk permainan yang menyajikan informasi untuk menarik perhatian responden, mempercepat pemahaman, meningkatkan popularitas, dan menambah pengetahuan responden [9].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode *Quasi-Eksperimen* dengan desain Control Group *Pretest – Posttest*. Subjek dari penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Cikarang Pusat yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah sampel minimal 120 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 60 responden pada

kelompok intervensi dan 60 responden pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan pada bulan Juli 2024 di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat dengan membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tujuannya *pre-test* ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden mengenai topik yang diteliti sebelum pemaparan metode pembelajaran. Setelah penerapan metode permainan ular tangga, kuesioner *post-test* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan pengetahuan dan efektivitas intervensi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah teruji validitasnya. Nilai r tabel yang digunakan untuk validitas adalah $>0,394$ sehingga dinyatakan valid, Hasil reliabilitas kuesioner menunjukkan $\alpha = 0,822$, yang lebih tinggi dari r tabel ($0,394$). Ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Etika penelitian dalam studi ini mencakup *informed consent*, imparialitas, manfaat, dan kerahasiaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri Di SMA Negeri Cikarang Pusat Tahun 2024

Karakteristik	F	(%)
16 Tahun	100	83,3%
17 Tahun	20	16,7%
Total	120	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 terdapat 120 responden (100%) yang merupakan remaja putri, sedangkan remaja putri berusia 16 tahun sebanyak 100 responden (83,3%) dan remaja putri usia 17 tahun sebanyak 20 responden (16,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri pada *Pre-test* dan *Post-test* di Kelompok Intervensi dalam Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kekerasan Seksual Di SMA Negeri I Cikarang Pusat Tahun 2024

Pengetahuan Remaja Putri	Kelompok Intervensi			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	(%)	F	(%)
Kurang	49	81,7%	8	13,3%
Cukup	11	18,3%	25	41,7%
Baik	0	0%	27	45,0%
Total	60	100%	60	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari responden kelompok intervensi, pengetahuan remaja putri sebelum mendapatkan edukasi menggunakan media ular tangga tentang bahaya kekerasan seksual menunjukkan sebagian besar remaja putri awalnya memiliki pengetahuan yang kurang dengan 49 responden (81,7%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (13,3%), dan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak (45%), untuk pengetahuan cukup sebagai 25 Reponden (41,7%) setelah intervensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Pada *Pre-test* dan *Post-test* di Kelompok control dalam Pengaruh Metode Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kekerasan Seksual Di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Tahun 2024

Pengetahuan Remaja Putri	Kelompok Intervensi			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	(%)	F	(%)
Kurang	58	96,7%	25	41,7%
Cukup	2	3,3%	29	48,3%
Baik	0	0%	6	10,0%
Total	60	100%	60	100%

Berdasarkan hasil tabel 3, terlihat bahwa di antara 120 responden kelompok control mayoritas remaja putri menunjukkan pengetahuan yang kurang setelah dilakukan *Pre-test* yaitu 58 responden (96,7%), sementara hanya 2 responden (3,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Setelah dilakukan *post-test*, pengetahuan yang kurang tercatat pada remaja putri sebesar 25 responden (41,7%), pengetahuan yang cukup pada remaja putri sebesar 29 responden (48,3%) dan pengetahuan yang baik pada remaja putri sebesar 6 responden (10%).

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Media Ular Tangga Menggunakan *Chi-square* dalam penelitian Pengaruh Metode Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kekerasan Seksual Di SMA Negeri I Cikarang Pusat Tahun 2024.

No	Tingkat Pengetahuan	Intervensi				Kontrol				P
		<i>Pre</i>		<i>Post</i>		<i>Pre</i>		<i>Post</i>		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	49	81,7%	8	13,3%	58	96,7%	25	41,7%	0,000
2	Cukup	11	18,0%	25	41,6%	2	3,3%	29	48,3%	
3	Baik	0	0,0%	27	45%	0	0,0%	6	10%	
Total		60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	

Berdasarkan Tabel 4. Hasil analisis statistic dengan menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value = 0,000 yang berarti $p < 0,05$, sehingga H_0 di terima. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan remaja putri tentang bahaya kekerasan seksual sebelum dan setelah penerapan metode permainan ular tangga.

3.2 Pembahasan

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan permainan ular tangga

Distribusi frekuensi pengetahuan pada 120 responden menunjukkan bahwa mayoritas dari Kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah, dengan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang cukup. Kurangnya pengetahuan responden mungkin disebabkan karena kurangnya edukasi tentang bahaya kekerasan seksual dari

instruktur dan konselor di sekolah, namun bisa juga karena kurangnya paparan informasi tentang bahaya kekerasan seksual.

Berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti usia, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman, lingkungan, dan kondisi ekonomi menyebabkan hal ini terjadi. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, siswi akan menyelesaikan *pre-test* yang diberikan peneliti berupa angket. Kuesioner tersebut berisi 20 pernyataan tentang kekerasan seksual yang harus diisi oleh siswi.

2. Pengetahuan responden setelah diberikan permainan ular tangga

Setelah penerapan metode permainan ular tangga dengan konsep kekerasan seksual, hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden kelompok intervensi. Sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dan kini termasuk dalam kategori "Balik" dan sebagian kecil responden masih berada dalam kategori "Cukup". Hal ini disebabkan oleh penggunaan media ular tangga yang inovatif sebagai alat bantu pembelajaran. Setiap kotak pada papan ular tangga dirancang dengan informasi yang menarik dan relevan, yang tidak halnya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia responden memberikan dampak positif terhadap kemudahan proses pembelajaran dan pemahaman materi. Dalam studi tersebut, Dewi menemukan bahwa media pembelajaran yang dirancang khusus untuk remaja meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran, serta memperbaiki pemahaman materi. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner, di mana subjek penelitian ditanya mengenali materi yang ingin diukur. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan yang dilakukan dalam program pendidikan kesehatan [10].

Pengetahuan merupakan hasil "mengetahui" dan terjadi setelah manusia mengalami suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia, indera : penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, khususnya proses melihat dan mendengar [11].

3. Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan permainan ular tangga

Berdasarkan hasil pretest dan post-test dari kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil dari kelompok intervensi menunjukkan bahwa permainan ular tangga sebagai metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang bahaya kekerasan seksual, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi serupa, berdasarkan hasil sebelum penerapan permainan ular tangga. Remaja putri yang pengetahuan kurang sebesar 49 responden (81,7%), dan remaja putri yang pengetahuan cukup sebesar 25 responden (41,6%), dan remaja putri yang pengetahuan balik sebesar 27 responden (45%). Sedangkan remaja yang tidak melakukan permainan ular tangga, terdapat 58 responden (96,7%) yang pengetahuannya kurang, 29 responden (48,3%) berpengetahuan cukup, dan 6 responden (10%) berpengetahuan baik.

Dengan menggunakan uji chi-square, didapatkan nilai P value = 0,000 untuk kedua kelompok. Ha diterima yang berarti ada perbedaan signifikan dalam pengaruh metode permainan ular tangga terhadap pengetahuan remaja putri mengenai bahaya kekerasan seksual. Melihat hasil pengolahan data, peneliti berspekulasi bahwa usia itu merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri, karena tingkat pengetahuan meningkat seiring bertambahnya usia dan perubahan perilaku yang berhubungan dengan seksual. Masih banyak remaja yang belum mengetahui bentuk – bentuk kekerasan seksual yang terjadi ketika membicarakan pada bagian tubuh tertentu, kekerasan seksual atau pelecehan seksual juga bisa bersifat verbal dan non-verbal pada remaja putri.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa media edukasi tentang ular tangga dikaitkan dengan risiko bahaya kekerasan seksual terhadap remaja putri dan menyebabkan kesenjangan pengetahuan antara anak sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang permainan ular tangga sebagai medianya. Kesimpulannya, penggunaan permainan ular tangga memiliki pengaruh edukatif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai bahaya kekerasan seksual di SMA Negeri I Cikarang Pusat.

Pendidikan seks dengan menggunakan media ular tangga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan anak, hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bermain ular tangga sangat efektif dalam mencegah kekerasan seksual. Selain menggunakan komunikasi verbal, ada juga komunikasi nonverbal. Dengan melihat tanda dan gambar ular tangga, anak akan berhasil melakukan proses komunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan terkait pencegahan kekerasan seksual [12].

Permainan ular tangga adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Metode ini memanfaatkan indera visual dan pendengaran untuk melihat gambar, membaca, serta merepons pertanyaan dan perintah dalam permainan, sehingga kontennya menjadi lebih mudah dipahami dan diterima [13].

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan remaja putri dapat dibagi menjadi dua kelompok dengan total 120 responden, terdiri dari 60 responden kelompok intervensi dan 60 responden kelompok kontrol. Terdapat 49 (81,7%) responden remaja putri yang berpengetahuan kurang, 25 (41,6%) responden remaja putri yang berpengetahuan cukup, dan 27 (45%) responden remaja putri yang berpengetahuan baik. Responden yang tidak menggunakan permainan Ular Tangga terdapat 58 responden (96,7%) yang pengetahuannya kurang, 29 responden (48,3%) yang pengetahuannya cukup, dan 6 responden (10%) yang pengetahuannya baik. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendidikan tentang bahaya kekerasan seksual di antaral kelompok intervensi dan kontrol memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan remaja putri, yang disampaikan melalui permainan ular tangga sebagai media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah dan staf SMA Negeri 1 Cikarang Pusat atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada para siswi yang bersedia menjadi responden. Sehingga kami bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Sugiharti, "Efektivitas Minuman Kunyit Asam Dan Rempah Jahe Asam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Haid Primer," Vol. %1 dari %216(2), 55–59, 2018.
- [2] N. I. P. P. C. W. Q. Laela Rahmah Putri, "Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistemik Review," *Jurnal Psikologi*, Vol. %1 dari %21, Nomor 4, 2024, Hal: 1-10, 2024.

- [3] WHO, “ Devalstaltngly pervalsive: 1 in 3 women globallly experience violence. [https://www.who.int/news/item/09-03-2021-devalstaltngly-pervalsive-1-in-3-women-globallly-experience-violence,](https://www.who.int/news/item/09-03-2021-devalstaltngly-pervalsive-1-in-3-women-globallly-experience-violence)” 9 Malrch 2021.
- [4] KEMENPPA, “ KAJIAN 21 TAHUN CATATAN TAHUNAN KOMNAS PEREMPUAN TAHUN 2001 – TAHUN 2021,” 2023.
- [5] S. PPA, “Jenis Kekerasan yang Dialami Korban. [https://kekerasan.kemenppa.go.id/ringkasan,](https://kekerasan.kemenppa.go.id/ringkasan)” 2023.
- [6] M. Fahmi, “PENDAMPINGAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN Kata Kunci : DPPPA ; Pendampingan Korban Kekerasan ; Perempuan. 2, 3320–3324,” 2023.
- [7] E. Prastini, “Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia,” *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. %1 dari %2 4(2), 760-770 , 2024.
- [8] Walhyuni, “Personall growth on aldolescent sexuall albuse offender who halve palsed the detention period Gambaran personall growth pada remaja pelaku kekerasan seksuall yang sudah melewati masa tahanan,” 2023.
- [9] I. C. Lestalri, “ Penerapan Medial Permalinan Ular Tanggal Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar, 2(1), 79–87.,” 2021.
- [10] Yulialnti, “Effect of Age on Caldre Albility in Early Detection of High Domestic Violence. Plalcentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, 9(3), 7. [https://doi.org/10.20961/placentum.v9i3.54850,](https://doi.org/10.20961/placentum.v9i3.54850)” 2021.
- [11] S. Notoatmodjo, “Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta,,” 2012.
- [12] V. N. S. P. K. S. & B. P. Alpril, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas IX Tentang Kekerasan Seksual Di MTS Plus Roudhotul Muhibbin Kabupaten Bekasi Tahun 2023 Siti Rohimah,” 2024.
- [13] S. M. R. & P. P. Handayani, “Efektivitas Penkes Dengan Metode Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Perkawinan Anak Di SMPN 2 Gunungkidul Yogyakarta. Caring : Jurnal Keperawatan, 8(2),,” 2019.